BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan jasmani memiliki ciri bermain dan olahraga, tetapi secara eksklusif bukanlah suatu kombinasi yang setara diantara istilah bermain dan olahraga. pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan, tetapi baik itu kegiatan bermain atau olahraga (sebagai sport), keduanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan proses kependidikan, hampir selalu pengalaman aktivitas jasmani dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kepentingan pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang di dalamnya terlibat aktivitas jasmani dan olahraga. Namun dalam perkembangannya dari kegiatan pendidikan jasmani ini dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi anak secara keseluruhan seperti keserasian antara perkembangan jasmani, mental, rohani, emosional serta social. Berkaitan dengan hal ini Barrow dalam Abduljabar, (2010,hlm.3) menjelaskan pendidikan jasmani adalah " pendidikan tentang dan melaui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melaui median aktivitas otot-otot, termasuk olahraga (*sport*) permainan senam dan latihan.

Filsafat pendidikan jasmani adalah studi yang sistematis dan reflektif tentang kebenaran, pengertian, dan tindakan dari pendidikan jasmani. Para pemikir filsafat penjas menggunakan logika dan pemikiran untuk menambah pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana penjas mampu memberi sumbangan kepada kehidupan manusia dan menganalisis prinsip-prinsip yang perlu dikuasai oleh para penyandang tugas pendidikan jasmani dalam bidang praktik dan tindakan pengajarannya.

Tujuan pendidikan jasmani meningkatkan kualitas manusia atau membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia diantaranya adalah sehat, aktif, sportif, disiplin dan kemandirian yang tinggi. Dalam kurikulum pemeblajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah terdapat materi pembelajaran yang diajukan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan melaui kurikulum pemeblajaran di sekolah harus diikuti oleh peserta didik. Materi pembelajaran tersebut dapat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani melaui sebuah pendekatan pembelajaran.pendekatan pembelajaran meruapakan hal yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Adapun pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menuguasai cabang cabang olahraga tertentu. Kepada murid di perkenalkan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga. Yang di tekankan disini adalah hasil dari pembelajaran itu, sehingga metode pengajaran serta bagaimana anak menjalani pembelajaran didikte oleh tujuan yang ingin di capai. Pendidikan olahraga bertujuan untuk melahirkan sosok warga yang sportif, jujur, sehat. Bukan untuk melahirkan sosok warga yang bringas, sadis, brutal. Juga bukan untuk menciptakan sarana bisnis bagi spekulan, pejudi.

Dalam perkembangan zaman modern ini perkembangan futsal sangat pesat di luar negeri maupun dalam negeri. Permainan futsal dimainkan oleh semua kalangan dari kalangan dewasa maupun anak-anak, selain itu juga dimainkan oleh pria dan wanita. Tujuan bermain futsal untuk kalangan mereka antara lain sebagai

alat rekreasi, alat sosialisasi, dan untuk mengembangkan minat dan bakat di cabang olahraga tersebut.

Di lingkup lingkungan sekolah. Permainan futsal telah dijadikan sebagai salah satu aktivitas pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu dalam pembelajaran aktivitas bola besar. Sesuai dengan konsep Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang di dalamnya terlibat aktivitas jasmani dan olahraga. Namun dalam perkembangannya dari kegiatan pendidikan jasmani ini dapat memberikan dampak terhadap pembenukan pribadi anak secara keseluruhan seperti keserasian antara perkembangan jasmani, mental, rohani, emosional serta social. Berkaitan dengan hal ini Barrow dalam Abduljabar, (2010,hlm.3) menjelaskan pendidikan jasmnai adalah pendidikan tentang dan melaui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melaui median aktivitas otot-otot, termasuk olahraga (sport) permainan senam dan latihan.

Permainan futsal salah satu aktivitas pembelajaran pjok tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Permainan futsal memberikan nilai-nilai yang positif antara lain baik dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor, serta sosial. Dalam dimensi kognitif pembelajaran aktivitas futsal dalam hal pengetahuan dan memecahkan masalah. Dalam dimensi afektif pembelajran aktivitas futsal dalam hal menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin dan saling menghargai lawan. Dalam dimensi psikomotor pembelajaran aktivitas futsal mengembangkan aspek- aspek kebugaran jasmani dan aspek psikomotor. Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah terdapat materi pembelajaran yang diajukan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan siswa. Ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan melaui kurikulum pembelajaran di sekolah harus diikuti oleh peserta didik. Materi pembelajaran tersebut dapat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani melaui sebuah pendekatan pembelajaran.pendekatan pembelajaran meruapakan hal yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Griffin dan rekan (1997) dalam jurnal yang berjudul *Implementing a tactical approach through action*

research (2007) memperkenalkan suatu pendekatan yang menekankan hubungan antara teknik dan taktik sebagai berikut :

> Dalam pendekatan taktis, dalam setiap pelajaran siswa berlatih pengembangan keterampilan setelah mereka mengalami bentuk permainan yang disajikan masalah taktis yang membutuhkan penggunaan keterampilan itu (hal. 16). Dari perspektif pengajaran pendekatan ini memiliki dua alasan utama. Pertama, pendekatan taktis meningkatkan minat dan kegembiraan yang lebih besar untuk semua siswa. Kedua, pendekatan taktis akan meningkatkan pengetahuan taktis dan kecakapan permainan untuk semua siswa dan khususnya bagi mereka yang tidak dapat secara konsisten melaksanakan keterampilan motorik berhasil di situasi permainan.

Sehingga membuat kesimpulan Pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakikatnya berkenaan dengan peberapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan demikian siswa makin memahami kaitan antara teknik dan taktik. Keuntungan lainnya, pendekatan ini tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain sesuai dengan keinginan siswa. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah pembelajaran aktivitas permainan futsal telah dijadikan aktivitas pembelajaran pokok baik dalam kegiatan ekstrakuliler dan intrakurikuler terutama di sekolah yang memiliki alat sarana pembelajarannya. Dalam konteks kegiatan ekstrakulikuler aktivitas pembelajaran futsal ditujukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa yang senang bermain futsal. Di samping di sesuaikan dengan bakat dan minat siswa, juga disesuaikan pula dengan keberadaan dan fasilitas pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang dimasukkan kurikulum inti, yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa. Walaupun pada pelaksannannya pelajaran ini hanya diberikan satu minngu sekali. Dalam proses pelaksannannya berbagai materi yang diberikan, diantaranya materi pembelajaran futsal. Futsal adalah permainan dua beregu masing masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satutunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan sepak bola yaitu memasukan bola sebanyak-banyaknya dan mempertahan gawangnya agar tidak kemasukan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran diantaranya adalah permainan futsal. Didalam silabus pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/ MA/ SMK/ SMAK kurikulum 2013, permainan futsal adalah salah satu materi pokok yang harus di pelajari oleh siswa. Futsal adalah permainan dua beregu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukkan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, futsal merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki, untuk sebagian besar siswa laki-laki ingin selalu bermain futsal disetiap pembelajaran pendidkan jasmani, bahkan pada saat waktu istirahat, mereka gunakan untuk bermain futsal. Tetapi permasalahan yang sering timbul adalah siswa hanya sekedar bermain futsal, peserta didik kurang mengerti konsep dasar dalam permainan futsal.

Pengajaran pendidikan jasmani di sekolah tergantung kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran menjadi sangat penting karena alat yang digunakan adalah gerak manusia pada diri siswa. Gerak yang diberikan oleh guru hendaknya dapat menimbulkan efek terhadap kebugaran jasmani siswa, mengembangkan keterampilan gerak siswa. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa salah satu tujuan yang tekandung dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa, maka yang menjadi problem adalah apakah tujuan tersebut bisa direalisasikan mengingat jumlah alokasi mata pelajaran hanya dua jam per-minggu. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik atau siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru.

Dalam proses pembelajaran permainan futsal di SMA Negeri 12 Bandar Lampung menunjukkan ada masalah pada keterampilan dasar bermain futsal

diantaranya, *passing*, dribbling, menahan bola dan shooting, masih banyak siswa yang pada saat melakukan passing tidak tepat ke temannya sendiri sehingga bola sangat mudah dipotong atau direbut oleh pemain lawan, kemudian menahan bola banyak siswa yang melakukan menahan bola nya bukan dengan sole, dalam melakukan *dribbling* dan *shooting* pun banyak yang melakukan kesalahan, pada saat siswa melakukan *dribbling* pemain lawan dengan sangat mudah merebut bola, begitupun *shooting* yang mereka lakukan masih belum mengarah ke sasaran dan tendangannya pun tidak efektif ke gawang, dan ada juga yang keatas dan ada juga yang terlalu kencang, Berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran diantaranya adalah permainan futsal. Didalam silabus pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/ MA/ SMK/ SMAK kurikulum 2013, permainan futsal adalah salah satu materi pokok yang harus di pelajari oleh siswa. Futsal adalah permainan dua beregu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukkan.. Dari pemaparan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui **Implementasi Pendekatan Taktis terhadap Hasil Belajar dalam Aktivitas Permainan Futsal di SMA N 12 BANDAR LAMPUNG**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, berikut beberapa identifikasi masalah :

Pemberian model pembelajaran yang kurang variatif dalam memberikan tugas gerak kepada siswa sehingga siswa merasa bosen dan tidak tertarik dan kurangnya keterampilan bermain siswa dalam melakukan permainan futsal. Banyak siswa yang mempunyai keterampilan yang berbeda-beda yang membuat guru merasakan sulitnya untuk membuat siswa agar terampil dan bermain futsal. Sehingga adakah pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil pembelajaran aktivitas futsal di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarakan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh pendekekatan konvensional terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh siswa yang diberikan pendekatan taktis dan tidak terhadap hasil belajar siswa

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh pendekatan taktis terhadap hasil belajar siswa
2. Mengetahui pengaruh gaya konvensional terhadap hasil belajar siswa
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan yang mana model pembelajaran taktis dan konvesional terhadap penampilan bermain siswa dalam pembelajaran futsal

1.5 Manfaat Penelitian

Di dalam penilitian ini diharapakan mendapatkan maanfaat yang baik , adapun manfaat nya antara lain:

1. Secara Teoritis

Bedasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori pembelajaran yang sudah ada dan meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmnai sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai.

2. Secara Prakitis

Bedasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat besar bagi semua pihak terkait masalah proses pembelajaran permainan futsal di sekolah menengah pertama diantaranya :

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapakan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk merangsang kreatifitas dan inovasoi pada saat proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Siswa diharapakan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik serta menjadi antusias terhadap pembelajaran permainan futsal pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan pemahaman dan memperkuat pelaksanaan proses pembelajaran permainan futsal yang lebih kreatif dan inovatif

1.6 Batasan Masalah/ Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan serta memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi masalah yang berhubungan dengan:

1. Pembelajaran Pendekatan Taktis terhadap hasil Keterampilan dalam permainan futsal.
2. Sampel dalam penelitian ini SMA Negeri 12 Bandar Lampung yang berjumlah 20 orang.
3. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Jl Hi Endro Suratmin Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung

1.7 Struktur Penulisan

Bab I Pendahuluan, Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan strukur penulisan

Bab II Kajian pustaka, berisi tentang uraian kajian-kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian. Pada bab ini memiliki peran penting karena berisi tentang kajian teori yang mendukung penelitian dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian , produser penelitian serta analisis data.

Bab IV Hasil pengolahan dan analisis data, berisi tentang temuan penilitian tentang hasil pengolahan data, uji normalitas data, uji homogenitas, uji

hipotesis, dan pembahasan diskusi penemuan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Penutupaan, berisi tentang simpulan dan saran yang bedasarkan dari hasil analisis data pada bab sebelumnya.